

KEARIFAN LOKAL DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Wulan Rengganis Apriliandara

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Wulanrengganisa@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kearifan Lokal dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Kurangnya novel yang memiliki kearifan lokal di dalamnya untuk dijadikan menjadi bahan ajar kepada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kearifan lokal yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kearifan lokal dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik studi pustaka, teknik analisis dan teknik dokumen. Teknik pengolahan data yang digunakan akan ditentukan dari (a) Reduksi Data, (b) Tabulasi Data, (c) Keabsahan Data. Hasil penelitian analisis kearifan lokal dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, yaitu : setelah dilakukan beberapa kajian atau analisis isi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel Bumi Manusia terdapat kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai agama, budaya, sosial. (a) Nilai Budaya, (b) Nilai Sosial, (c) Nilai Agama, Implikasi dari nilai-nilai kearifan lokal dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer tersebut berdampak pada proses pembelajaran yaitu pada bahan ajar.

Kata kunci: *Kearifan Lokal, Nilai, Bumi Manusia*

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk genre sastra dan novel berbentuk prosa dengan narasi panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Tarigan (1984 : 173) mengemukakan bahwa, “Novel adalah suatu jenis cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif. Jadi novel adalah suatu karya yang isinya sangat kompleks”.

Novel merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Umumnya, dalam novel dimulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang nantinya akan mengubah nasib hidupnya. Berbeda dengan cerpen, perbedaan cerpen dan

novel yaitu cerpen ceritanya lebih pendek dan ringkas, sedangkan novel lebih panjang dan kompleks juga. Hal ini sependapat dengan ahli lain mengenai pengertian novel, Nurgiyantoro (1995: 15) mengatakan bahwa,

Novel bersifat realistik, roman bersifat epik serta hal itu menunjukkan bahwa keduanya berasal dari bentuk-bentuk naratif non fiksi misalnya surat, biografi, kronik dan sejarah. Novel berkembang dari dokumen- dokumen dan secara stilistika menekankan pentingnya detail dan bersifat mimesis. Novel mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologis yang lebih mendalam. Novel lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realita sosial.

Novel memiliki banyak sekali manfaat saat kita mempelajari dan membacanya, karena novel berkisah mengenai cerita yang ada dalam kehidupan berdasarkan tokoh dan watak yang ada dalam lingkungan dengan membaca novel kita mendapatkan manfaat seperti terdapat

nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat lainnya dalam mempelajari novel, dan membuat kita merasa tenang jiwanya karena dalam novel terdapat cerita mengenai kehidupan. Mempelajari novel akan ada pencerahan untuk kita yang sedang mengalami kekosongan, mengasah otak kita karena supaya kita dapat mempelajari dan mencermati cerita apa yang ada dalam novel atau cerita yang disebarluaskan dalam novel. Mempelajari novel juga mampu membuah kita bertambah kosa kata dan memperoleh tata bahasa yang sesuai dan benar serta baik, dapat juga meningkatkan kemampuan kita dalam mengolah emosi. Nilai-nilai tersebut penting dipelajari dan diketahui oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka atau saat mereka bersosialisasi dengan orang lain. Siswa sehingga memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dapat mereka pelajari dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran novel di sekolah lebih diarahkan agar siswa mendalami nilai-nilai kehidupan. Bisa dikatakan semua karya sastra menjunjung nilai universal yang dibawa globalisasi seperti humanisme, keadilan, dan perdamaian. Nilai tersebut kemudian di kontekstualisasikan pada nilai-nilai lokal dalam bentuk adat istiadat atau latar belakang sejarah secara lebih spesifik untuk selanjutnya diserap oleh individu menjadi nilai yang terinternalisasi. Nilai-nilai dalam novel yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter siswa, karena itu dipersiapkan bahan ajar. Bahan ajar dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang harmonis, bermutu dan berpendapat. Bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik itu berupa pengalaman pribadi atau pengetahuan sendiri bisa dari penggalan informasi dan narasumber baik orang ahli maupun teman sejawat.

Bahan ajar adalah bahan yang berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Abidin (2016 : 263) menyatakan bahwa, “Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan”.

Peran guru dalam merancang dan menyusun bahan ajar akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Depdiknas (dalam Abidin 2016 :265) mengungkapkan bahwa, Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dipakai dan dijadikan pedoman dalam mengajar dan disusun secara sistematis berupa materi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur). Keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar yang ada harus menarik dan bervariasi sehingga menarik minat anak dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus juga sesuai dengan dunia anak karena sekarang kental dengan kehidupan yang serba online dalam proses pembelajaran dengan berbagai aplikasi dan membuat kita harus berinovasi dalam sebuah bahan ajar. Erikson (2008 :370) mengemukakan bahwa,

Kesuksesan anak mengatasi konflik pada usia dini menentukan kesuksesan sosial pada masa dewasa”. Bahan ajar juga harus sesuai dengan kriteria lingkungan budaya anak dalam proses penyusunannya karena secara tidak langsung budaya anak sekarang semakin berkembang. Salah satu budaya anak yang ada dalam bahan ajar seperti menanamkan nilai – nilai kearifan lokal yang harus siswa pelajari dalam proses pembelajaran dan ada dalam bahan ajar. Hakikat dari pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai – nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina generasi muda.

Penulis mengambil kearifan lokal dalam proses penelitian dan tidak mengambil nilai-nilai lain yang ada seperti nilai moral, dan nilai lainnya. Dalam kearifan lokal terdapat hal yang dapat membentuk watak dan karakter siswa atau peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan di mana nilai-nilai tersebut berbudi

luhur dan baik serta benar. Novel dipilih dalam proses penelitian ini karena unsur-unsur pembangun dalam novel lebih kompleks sehingga kearifan lokal dapat lebih terarah dibandingkan dengan sumber karya sastra yang lainnya. Novel di dalamnya mengandung nilai-nilai mengenai kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen buku bahan ajar yaitu buku paket siswa mengenai novel. Bahan ajar yang ada kurang luas, kurang menarik dan tidak bervariasi. Selain bahan ajar yang kurang menarik dan bervariasi bahan ajar yang ada saat ini tidak beragam hanya terpatok ke dalam beberapa bahan ajar saja dan itu membuat siswa merasa bosan. Pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk kesinambungan dalam proses pembelajaran untuk siswa. Kemudian selain dalam bahan ajar yang kurang luas, kurang menarik dan tidak bervariasi untuk suatu proses pembelajaran di kelas terdapat juga referensi novel yang susah dan sesuai dengan kearifan lokal.

Peneliti mengambil novel yang terdapat kearifan lokal yang terdapat dalam novel dan mudah dipahami siswa. Kemudian yang diamati dari novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, melalui novel peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terdapat melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel dan selama ini dalam proses pembelajaran unsur-unsur tersebut mudah dipahami oleh siswa-siswa dan dapat mudah dipelajari dengan cepat oleh para peserta didik. Menyesuaikan dengan bahan ajar, KD yang diambil untuk memenuhi dalam proses pembelajaran yaitu KD 3. 9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dan ini berhubungan dengan kearifan lokal karena peserta didik menganalisis isi yang ada dalam novel tersebut.

Novel termasuk dalam karya sastra dan novel Bumi Manusia termasuk novel yang Best Seller dan novel tersebut pernah di filmkan serta banyak digemari oleh masyarakat dan pembaca dan mendapatkan pengaruh besar dan perhatian yang luas bagi para pembacanya. Novel Bumi Manusia ditulis oleh penulis yang sudah terkenal dan ahli, tetapi dalam tulisannya mengandung banyak arti dan makna menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menggunakan bahasa-bahasa yang sulit

dipahami. Maka dari itu penulis mengambil novel Bumi Manusia sebagai bahan untuk penelitian mengenai kearifan lokal, karena novel Bumi Manusia dianggap salah satu favorit masyarakat dari semua kalangan dan peserta didik dapat memahaminya dengan mudah.

METODE

Metodologi penelitian merupakan cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Suharsimi (2013 :4) menyatakan bahwa “Metode merupakan suatu cara yang digunakan atau dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai cara untuk dapat memecahkan masalah melalui cara agar terdapat keterangan mengenai apa yang diteliti”.

Berdasarkan pengertian metode penelitian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah usaha peneliti yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan – aturan metodologi, seperti observasi yang dilakukan secara sistematis, dikontrol dan berdasarkan pada teori yang sudah ada serta diperkuat dengan gejala – gejala yang sudah ada. Teknik Pengolahan Data yang akan dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan pengolahan data secara kualitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan pengamatan terhadap data yang ada dengan langkah-langkah sebagai berikut 1.Reduksi Data, Membaca secara keseluruhan dan seksama novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, untuk memperoleh data atau informasi bagi penulis dalam sebuah penelitian. 2. Tabulasi Data, Teknik selanjutnya menandai atau penarikan dalam teknik ini mengarah kepada indikator, setelah membaca novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dengan secara keseluruhan kemudian kita menandainya, bagian atau kutipan mana yang tertuju atau mengandung kearifan lokal. 3. Keabsahan data (Simpulan),Mengarah kepada kutipan atau bagian yang ada dalam novel yang telah kita baca dan sudah ditandai kemudian kita jelaskan kenapa kita mengambil hal itu untuk penelitian kita. Penulis mengambil kesimpulan yang ada dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dalam melakukan analisis terhadap kearifan lokal dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber data yang akurat. Analisis data menggunakan Kearifan Lokal menurut Sibarani, Kearifan lokal (local wisdom) dapat dipahami sebagai “Gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya” (Sibarani, 2012 : 112).

Kearifan Lokal berkaitan dengan nilai budaya, Sosial dan Agama. Kearifan lokal merupakan suatu hasil dari proses dialektika antar individu dengan lingkungannya. Kearifan lokal merupakan respons individu terhadap kondisi lingkungannya. Kearifan lokal muncul sebagai hasil dari sebuah upaya menetapkan pilihan – pilihan berupa nilai – nilai yang dianggap penting bagi mereka. Kearifan lokal merupakan upaya menemukan nilai – nilai bersama sebagai akibat dari pola hubungan yang telah tersusun dalam sebuah lingkungan. Kearifan lokal pada saat ini menjadi kecenderungan umum di dalam masyarakat Indonesia yang telah menerima otonomi daerah sebagai pilihan terbaik. Membangkitkan kearifan lokal dalam suatu daerah untuk kepentingan bersama menjadi sangat bermakna karena berkaitan dengan kepentingan pembangunan dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dan dimiliki dalam suatu masyarakat yang dikembangkan dan disebarluaskan secara tidak formal.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil analisis dengan didasari oleh teori-teori yang ada. Pembahasan hasil penelitian Kearifan Lokal dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

1. Kearifan Lokal dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang berkaitan dengan nilai Budaya

Kearifan lokal yang terdapat dalam novel Bumi Manusia dan berkaitan dengan nilai budaya berperan dalam kehidupan setiap individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena dengan itu nilai tersebut dapat mengatur tingkah laku dan perilaku setiap individu. Nilai dalam budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat dalam hal ini dianggap mulia dan bernilai baik. Nilai erat kaitannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, adapun juga nilai dalam bidang estika yang berhubungan atau berkaitan dengan persoalan – persoalan mengenai keindahan. Kehidupan yang selaras dengan nilai – nilai kearifan lokal dan dimana dalam nilai tersebut bagaimana hubungannya dengan nilai budaya. Aspek yang berkaitan meliputi adat istiadat, tradisi dan kebiasaan. Budaya berkaitan langsung dengan masyarakat dimana budaya dapat mempersatukan masyarakat dengan masyarakat lain, dan dalam proses tersebut budaya menghasilkan nilai-nilai yang dapat dicerna oleh setiap individu untuk bersosialisasi dan mempertahankan kehidupan. Sibarani (2012 : 118) menyatakan bahwa,

Kearifan lokal yang bersumber dari nilai budaya itu dimanfaatkan untuk menata kehidupan komunitas. Oleh karena itu, kearifan lokal kita dalam berhubungan dengan sang pencipta bukan hanya lagi hanya berasal dari tradisi budaya religi asli, tetapi telah diperkaya untuk tidak digantikan oleh agama yang kita anut sekarang ini, yang datang dari peradaban asing. Terutama berhubungan dengan Tuhan, kearifan kita sekarang ini telah menghasilkan kombinasi antara kearifan lokal yang berasal dari tradisi budaya dan kearifan yang berasal dari agama yang kita anut.

Kearifan lokal yang berkembang di masyarakat tentu mempunyai nilai atau makna yang dapat diambil hikmahnya sehingga kearifan lokal tersebut tetap dilaksanakan dan dipercayai. Nilai-nilai itu telah ada dalam diri setiap manusia, dalam proses kehidupan, nilai-nilai disadari, diidentifikasi, diserap, dan dimiliki untuk kemudian dikembangkan dan diamalkan.

Nilai berhubungan dengan sikap kita sebagai makhluk sosial dalam menjalankan setiap aktivitas kita. Nilai-Nilai yang berkembang saat

ini sudah baik untuk dijadikan sebagai pedoman hidup kita dalam melaksanakan semuanya. Bagaimana manusia mempunyai perilaku dan tingkah laku yang baik dan benar, tidak keluar dari norma-norma atau ajaran-ajaran yang sudah ada dan berkembang secara turun temurun. Nilai yang bernilai baik dan benar pasti akan terus menerus dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dan menjadi suatu patokan bagaimana kita menggunakan alat ucap kita untuk berkomunikasi dan bagaimana perbuatan kita agar tidak melenceng.

Nilai-nilai telah ada dan diyakini di setiap diri manusia, dalam kehidupan, nilai itu didasari, diidentifikasi, diserap untuk dikembangkan dan diamalkan demi suatu kemajuan dalam proses kehidupan dan bertahan hidup. Budaya berkaitan langsung dengan masyarakat dimana budaya dapat mempersatukan masyarakat dengan masyarakat lain, dan dalam proses tersebut budaya menghasilkan nilai-nilai yang dapat dicerna oleh setiap individu untuk bersosialisasi dan mempertahankan kehidupan. Dengan demikian Kearifan Lokal yang Berkaitan dengan Nilai Budaya dapat diartikan suatu sikap bijaksana yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi panutan oleh anggota masyarakat.

Kehidupan jaman dulu, berdasarkan cerita dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer tidak lepas dari politik, penjajahan dan keadilan. Nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai budaya dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terdapat dalam tokoh, setting atau latar yang berkaitan dengan nilai budaya. Kearifan Lokal yang berkaitan dengan Nilai Budaya dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terdapat dalam tokoh dan latar seperti dalam tokoh dan kutipan berikut:

a. Terdapat Perilaku Tokoh yang menunjukkan sikap yang berkaitan dengan Nilai Budaya

Tokoh merupakan unsur penting dalam karya naratif. Pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah tokoh dan penokohan yang secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama. Istilah pelaku cerita yang membawa cerita lebih hidup dan mendapatkan arah cerita. Berikut ini kutipan-kutipan kearifan lokal yang berkaitan dengan

Nilai Budaya dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer:

Sejak pagi hari orang telah sibuk menyiapkan tempat untuk resepsi pengangkatan ayahanda. Penari-penari tercantik dan terbaik seluruh kebugatan kabarnya telah disewa untuk keperluan itu. Ayahanda telah mendatangkan gamelan terbaik dari perunggu tulen dari kota T. , gamelan Nenenda, yang selalu terbungkus beledu merah bila tak ditabuh. Setiap tahun bukan hanya dilaras kembali, juga dimandikan dengan air bunga.

Bersamaan dengan gamelan datang juga juru laras. Ayahanda menghendaki bukan saja gamelannya juga larasnya harus murni Jawa Timur. Maka sejak pagi pendopo telah bising dengan bunyi orang mengikir dalam laras. Bendera triwarna dipasang di mana-mana, tunggal atau dua bersilang juga triwarna pita panjang berjuluran dari potret sri ratu ke seluruh pendopo dan bakalnnya meraih para hadirin dengan kewibawaannya. Tiang-tiang pendopo dicat dengan cat tepung yang baru kuperhatikan waktu itu pula, daun beringin dan janur kuning dalam keserasian warna tradisi mengubah dinding dan tiang – tiang yang kering kerontang menjadi sejuk dan memaksa orang untuk menikmati dengan penglihatannya.

Kutipan diatas menggambarkan dan menyatakan mengenai ritual bagaimana dalam proses pengangkatan dalam budaya jawa, tradisi tersebut sudah ada secara turun-menurun. Terdapat nilai-nilai yang mengarah kepada proses keluhuran sebagai calon pemimpin, agar pemimpin dapat memimpin dengan bijaksana, arif seperti proses mensucikan diri dan pembersihan jiwa raga.

b. Terdapat Latar yang menggambarkan nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan Nilai Budaya

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, sehubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa- peristiwa. Berikut ini kutipan-kutipan Kearifan Lokal yang berkaitan dengan Nilai Budaya dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer:

Minke terbangun di pagi hari dikamarnya dan ibunya sudah berada disampingnya, disana minke mendapatkan wejangan dari bundanya. Bagaimana para leluhurnya atau nenek

moyangnya yang berjuang dalam mempertahankan segalanya, dan tugas kita sebagai generasi muda untuk melanjutkannya dan melestarikannya.

“kau keturunan darah para satria jawa. . . . pendiri dan pemunah kerajaan – kerajaan. . . . kau sendiri berdarah satria. Kau satria. . . apa syarat – syarat satria jawa?”

“ Dan kelima curiga, keris itu, gus, lambang kewaspadaan, kesiagaan, keperwiraan, alat untuk mempertahankan yang empat sebelumnya”. (Toer, 2019:200).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa bunda sedang memberi pengetahuan kepada minke tentang budaya jawa yaitu wejangan yang sakral untuk orang jawa, dimana keris digambarkan oleh bunda adalah lambang kewaspadaan dan kesiagaan. Keris ini digunakan untuk mempertahankan atau melindungi diri dari musuh yang mengancam kita. Bunda juga memaknai keris sebagai lambang keperwiraan karena keris juga bermakna keperkasaan dan keberanian bagi seorang jenderal kesatria Jawa.

Nilai Kearifan lokal yang berkaitan dengan Nilai Budaya di dalamnya mengandung makna bahwa dari kata kekeran berarti pagar, penghalang, peringatan dan aris berarti tenang, hati-hati dan alus. Berkaitan dengan adat istiadat dalam perilaku budaya.

2.Kearifan Lokal dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang berkaitan dengan Nilai Sosial

Nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai sosial berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan, karena secara tidak langsung berhubungan dengan masyarakat dalam proses kehidupan dan nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam hidup manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Selain itu nilai-nilai kemanusiaan untuk memuliakan manusia. Nilai-nilai sosial memiliki kaitan erat dalam proses tindak tutur dan tingkah laku kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut tidak dapat dipisahkan dari manusia, agar tercipta masyarakat yang tentram dan rukun serta tanpa membeda-bedakan. Nilai sosial sendiri memiliki pengaruh dalam kehidupan karena terdapat nilai – nilai yang berbudi luhur dan memiliki kebaikan dan hal ini dibutuhkan oleh setiap individu. Kosasih (2004 : 65) mengemukakan bahwa, “ nilai sosial berkaitan

dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan) ”.

Nilai-nilai sosial memiliki kaitan erat dalam proses tindak tutur dan tingkah laku kehidupan sehari – hari. Nilai tersebut tidak dapat dipisahkan dari manusia, agar tercipta masyarakat yang tentram dan rukun serta tanpa membeda-bedakan. Nilai sosial sendiri memiliki pengaruh dalam kehidupan karena terdapat nilai-nilai yang berbudi luhur dan memiliki kebaikan dan hal ini dibutuhkan oleh setiap individu.

a. Terdapat tokoh yang menunjukkan sikap kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai sosial

Tokoh merupakan unsur penting dalam karya naratif. Pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah tokoh dan penokohan yang secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama. Istilah pelaku cerita yang membawa cerita lebih hidup dan mendapatkan arah cerita.

Adat jawa kental dengan bagaimana kita bertingkah laku, sikap sopan dan santun sangat penting, tidak lupa saling membantu terhadap sesama. Bagaimana sikap tersebut sangat dibutuhkan agar tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis. Hubungan manusia dengan manusia lain selalu dapat menimbulkan dampak yang baik maupun dampak buruk, sudah seharusnya kita menimbulkan dampak yang baik. Dampak yang baik dapat memperindah suasana, jika timbul dampak yang buruk maka sudah seharusnya kita menolongnya.

“Memang patut aku minta maaf sebesar – besarnya tak dapat berbuat sesuatu untuk meringankan penderitaan nyai. Tak ada padaku teman – teman dekat orang besar, karena memang tidak pernah punya keanggotaan sesuatu kamar bola”. (Toer, 2019 : 157)

“ Tapi Tuan merasa perlakuan terhadap kami ini tidak adil, bukan ? “ tanya mama

“Bukan hanya tak adil Biadap!”

“ Itu pun mencukupi, Tuan dokter kalau keluar dari hati tulus”

“maafkan aku tak ada kemampuan. . . ”

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana seorang dokter yang menolong pasiennya yang sakit keras dengan membiusnya agar tidur. Dokter hanya bisa menolong annelise dengan cara seperti itu, tidak dapat bisa mencegah annelise dibawa ke Belanda, karena kalau sudah

menyangkut politik semua sulit dan mencengkam. Berkaitan dengan perilaku saling membantu dalam nilai sosial.

b. Terdapat Latar yang menggambarkan Kearifan Lokal yang berkaitan dengan Nilai sosial

Orang-orang desa ke kota berjalan kaki tak masuk dalam perhatianku. Jalan raya batu kuning itu lurus langsung ke Wonokromo. Rumah, ladang, sawah, pepohonan jalanan yang dikurung dengan keranjang bambu, bagian-bagian hutan yang bermandikan sinar perak, matahari, semua, semua beterbangan riang. Di kejauhan sana samar-samar nampak gung-gemunung berdiri tenang dalam keangkuhan seperti pertapa berbaring.

“Jangan meringis! kalau kau betul jantan, ” ia berkecap-kecap, “ akan aku hormati kau lebih daripada guruku sendiri. Kalau kau salah, awas, untuk seumur hidup kau akan jadi tertawaanku. Ingat – ingat itu, minke”

“ Tidak. Pada suatu kali kau akan jadi bupati, Minke. Mungkin kau akan mendapat kebugatan tandus. Aku doakan kau akan mendapat yang subur. Kalau dewi itu mendampingimu jadi raden ayu, aduhai, semua bupati di Jawa akan demam kapialu karena iri”.

“ siapa bilang aku akan jadi bupati”.

“ aku. Dan aku akan meneruskan sekolah ke Negeri. Aku akan jadi insinyur. Pada waktu itu kita akan bisa bertemu lagi. Aku akan berkunjung padamu bersama istrimu. Tahu kau pertanyaan pertama yang bakal kuajukan?”

“ kau mimpi. Aku takan jadi bupati”.

“dengarkan dulu. Aku akan bertanya: hai philogynik, mata keranjang, buaya darat mana haremmu?”.

“ rupa-rupanya kau masih anggap aku Jawa yang belum beradab”.

Ia tertawa. Dan dokar itu tak juga berhenti, makin lama makin jauh meninggalkan Surabaya. Aku agak tersinggung sebenarnya. Ya aku memang mudah tersinggung. Rob tidak peduli. Memang dia pernah berkata : satu-satunya bukti pembenaran Jawa tidak berniat punya harem hanya dengan beristri orang Eropa, totok atau Indo. Dengannya ia tak bakat bermadu. (Toer, 2019 : 23)

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana seharusnya tokoh tersebut menanggapi sebuah hal yang tidak enak yang ditunjukkan orang lain kepada kita, kita harus bisa menghargai setiap

pendapat orang dan jangan meluapkannya dengan emosi.

3. Kearifan Lokal dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang berkaitan dengan Nilai Agama

Nilai yang berkaitan dengan agama pasti berhubungan dengan keyakinan setiap individu dalam menjalankan setiap aktivitasnya, dimana kita berserah diri dan melakukan setiap perbuatan atau ucapan yang baik dan sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh setiap penganut agama. Nilai yang berkaitan dengan agama pasti memiliki dan mempunyai kebenaran yang bersumber atau terdapat dari kepercayaan dan secara hakiki datangnya dari Tuhan.

Nilai religius merupakan nilai yang memiliki nilai dasar kebenaran yang bersumber dari ajaran dan kepercayaan yang hakiki hal ini sejalan dengan pendapat Beals dan Hoijer (2001 : 30) mengemukakan bahwa,

Nilai agama merupakan nilai yang memiliki nilai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan utusan-utusannya. Nilai agama bersumber pada kebenaran hakiki yang datangnya dari Tuhan dan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan nilai – nilai lainnya.

Dengan demikian Nilai Kearifan Lokal yang berkaitan dengan Nilai Agama yaitu dalam tokoh, alur dan setting dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

a. Terdapat tokoh yang menggambarkan nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai Religius.

“ Husy. Pada hari perkawinanmu aku ingin lihat kau seperti anak dewa. Biar tak ada sesalan lagi untuk hidupmu dan hidupku selanjutnya”.

“ Apa guna seperti anak dewa?”

“ Husy. Bukan untuk kau sendiri maka kau harus seperti anak dewa. Pada hari perkawinan seperti ini semua leluhurmumu akan datang menyaksikan dan merestuiimu”. (Toer, 2019:256).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kita sebagai seorang hamba harus selalu melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan dan urusan kita. Tuhan akan melindungi setiap hambanya, dan kita sebagai seorang hamba

sudah sepantasnya berserah diri dan selalu memohon perlindungan dan keamanan dari sang pencipta.

Dengan demikian nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai agama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terdapat dalam makna bagaimana manusia harus melibatkan Tuhan dalam kehidupannya dengan berserah diri dan melanjutkannya dengan usaha dan tidak melakukan hal – hal yang dibenci oleh sang pencipta dengan menjauhi segala ucapan atau perbuatan yang tidak disenangi oleh Tuhan dan mendekatkan diri dengan perbuatan yang disukai oleh Tuhan sang pencipta.

b. Terdapat alur yang menjelaskan sikap kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai religius.

Annelies mengajak minke ke kandang kuda miliknya. Annelies menerangkan minke ajaran ibunya tentang kasih sayangnya terhadap apa pun ciptaan Tuhan di alam semesta ini, termasuk kepada hewan peliharaannya.

“ kau harus berterima kasih pada segala yang memberimu kehidupan, kata mama, sekalipun dia hanya seekor kuda. (Toer, 2019 : 304).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus menghargai setiap ciptaan Tuhan, karena Tuhan menciptakan semua makhluk dengan kelebihan dan kekurangan masing – masing serta memiliki kebermanfaatannya masing-masing.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi Penelitian merupakan suatu kegunaan dari hasil penelitian. Setiap penelitian, seharusnya bisa memberikan manfaat yang dapat diimplikasi dalam kehidupan nyata. Hasil dari penelitian ini adalah kearifan lokal dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dijadikan sebagai Bahan Ajar. Yunus Abidin (2016 : 263) mengemukakan bahwa, “ Bahan Ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan”. Kriteria atau prinsip tersebut dikemukakan Depdiknas (dalam Abidin 2016 : 265) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip – prinsip dalam pengembangan bahan ajar meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan.

a. Model Bahan Ajar

KD. 3.9 Menganalisis isi dan Kebahasaan. Indikator : Menganalisis unsur Intrinsik dan Unsur Ektrinsik novel , Menganalisis unsur kebahasaan novel. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan kesesuaian bahan ajar dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sehingga dapat dijadikan Bahan Ajar di sekolah sebagai proses pembelajarannya. a. Menganalisis isi dalam novel yang menyangkut dengan unsur pembangun novel meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun novel terdiri dari alur, tokoh, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa sedangkan unsur ekstrinsik novel berupa nilai – nilai yang didalamnya terdapat kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai Budaya, Nilai Sosial, dan Nilai Agama. B. Unsur Kebahasaan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan. Kebahasan dalam novel tentunya akan banyak mengadopsi dari teks karena didalamnya terdapat beberapa unsur kebahasaan yang saling berkaitan. Novel akan menggunakan kalimat yang bermakna lampau, menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan. C. Unsur pembangun novel yaitu Unsur Instrinsik dan Unsur Ekstrinsik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kearifan lokal erat hubungannya dengan proses kehidupan, nilai– nilai yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kebenaran yang harus dimiliki setiap individu, manusia dianggap sebagai makhluk sosial dimana membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya dengan melibatkannya dalam proses kehidupan sehari–hari.

Setelah dilakukan beberapa kajian atau analisis dari sisi teks, maka dapat disimpulkan bahwa dalam cerita Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terdapat kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai budaya, sosial dan agama.

a. Nilai Budaya

Kearifan lokal yang berkaitan dengan Nilai Budaya di novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dalam penelitian ini terdapat di tokoh dan latar yang

menggambarkan bagaimana nilai tersebut ada dan saling berkaitan satu sama lain. Nilai budaya yang terkandung di dalamnya seperti adat istiadat, kebiasaan, tradisi tercantum secara keseluruhan. Nilai budaya dalam penelitian ini dipengaruhi oleh latar sejarah mengenai tradisi dan adat istiadat yang membentuk suatu nilai budaya serta tokoh yang menguatkan dan melakukannya menjadi sebuah kebiasaan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan karena nilai-nilai tersebut mengandung suatu kebaikan dan kebenaran.

b. Nilai Sosial

Nilai Sosial berkaitan dengan sikap dan perilaku masyarakat sekitar dan dimana perilaku tersebut mengarah kepada dua sisi yaitu kebaikan dan keburukan. Nilai sosial ini landasan tentang bagaimana manusia harus bersikap dengan manusia lain. Penelitian mengenai kearifan lokal yang berkaitan dengan Nilai sosial dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terdapat dalam tokoh dan latar yang menjelaskan bagaimana nilai sosial itu ada dalam novel tersebut saling menghargai, menghormati dan membantu satu sama lain dengan tidak merendahkan orang lain, karena nilai sosial sesungguhnya penuh dengan keindahan yang baik untuk dicontoh untuk setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Agama

Kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai agama dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta yang sangat terjalin dengan indah dan penuh dengan makna serta nilai-nilai yang berasal dari sang pencipta memiliki kebenaran yang sesungguhnya karena mengenai konsep kehidupan dan ikatan yang mengatur manusia dengan tuhan. Novel bumi manusia terdapat 3 agama didalamnya mengajarkan saling menghargai dan menghormati serta bagaimana seharusnya kita bersikap dan tunduk serta patuh kepada

ajaran yang sudah ada dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

SARAN

Dari hasil penelitian penulis, maka penulis ingin menyampaikan saran yaitu Sebagai seorang pendidik, dalam mendidik dan memberi pengetahuan kepada peserta didik hendaknya dapat memberikan nilai – nilai yang baik dan berkaitan dengan kearifan lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ananta Toer, Pramoedya. 2005. Bumi Manusia. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Citra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endrasaswara, S. 2005. Metode dan Teori Pengajaran Sastra. Yogyakarta : Buana Pustaka.
- Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra Sebuah Pengajaran Awal. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Humanika.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores : Nusa Indah
- Jamaluddin. 2003. Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Mulyana, Rohmat. 2011. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabet.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahyono. 2009. Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatamawidyasastra
- Rosidi, Ajip. 2011. Kearifan Lokal. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Setiadi, E. M. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sibarani. Robert. 2012. Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyanto.2010. Model – Model Pembelajaran Inovatif . Surakarta: Yuma Presindo.
- Sugiyanto.2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Badung : Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2010. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taqwim, A. 2018. Perempuan dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Jurnal Tarbiyah: jurnal Ilmiah Kependidikan, 7 (2), 133-143.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Zubaedi. 2005.Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar